

Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Pada Mahasiswa

Nicky Estu Putu Muchtar
Universitas Islam Lamongan
nicky@unisla.ac.id

M Abdul Rohman Annur Asman
Universitas Islam Lamongan
mabdulrahmanannurasman@gmail.com

Received: 09-02-2024

Revised: 08-03-2025

Accepted: 30-04-2025

Abstract

This research is based on the importance of applying business ethics values in the course of student business. The purpose of this study is to find out the application of business ethics values contained in the Qur'an and Hadith through Islamic religious education in PAI students and to find out the impact of the application of business ethics values in the Qur'an and Hadith on the business practices of PAI students. This study uses a qualitative case study, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subject of this research is students of the 2021-2022 batch who are running a business. The results of this study, the first is related to the application of business ethics values contained in the Qur'an and Hadith through Islamic religious education in PAI students, namely the application of honesty business ethics values, justice business ethics values, trust business ethics values, responsibility business ethics values and and the value of business ethics to avoid usury. The second is related to the impact of the application of business ethics values in the Qur'an and Hadith on the business practices of PAI students, namely increasing consumer trust, maintaining the reputation of the business being run, business sustainability, increasing income, and student independence.

Keywords: *Implementation, Business Ethics, Al-Qur'an, Hadis, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pentingnya penerapan nilai-nilai etika bisnis pada jalannya bisnis mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai etika bisnis yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis melalui pendidikan agama Islam pada mahasiswa PAI serta untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai etika bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis terhadap praktik bisnis mahasiswa PAI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa PAI UNISLA angkatan 2021-2022 yang sedang menjalankan bisnis. Adapun hasil dari penelitian ini, yang pertama ialah terkait penerapan

nilai-nilai etika bisnis yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis melalui pendidikan agama Islam pada mahasiswa PAI yaitu penerapan nilai etika bisnis kejujuran, nilai etika bisnis keadilan, nilai etika bisnis amanah, nilai etika bisnis tanggung jawab serta nilai etika bisnis menghindari riba. Yang kedua ialah terkait dampak dari penerapan nilai-nilai etika bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis terhadap praktik bisnis mahasiswa PAI yaitu meningkatnya kepercayaan konsumen, menjaga reputasi bisnis yang dijalankan, keberlanjutan usaha, meningkatnya penghasilan serta kemandirian mahasiswa

Kata Kunci : Penerapan, Etika Bisnis, Al-Qur'an, Hadis, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pengajaran yang diterima oleh peserta didik mulai tingkat dasar sampai menengah atas.¹ Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai *guidance* dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan. Pendidikan agama Islam saat ini menjadi mata kuliah institusional di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Mahasiswa pendidikan agama Islam memiliki keunggulan dalam bidang agama yang mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam serta kemampuan dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Namun, di era globalisasi menuju Indonesia Emas ini seorang mahasiswa juga harus mempunyai keahlian lain seperti berbisnis yang kemudian ilmu-ilmu yang didapat di bangku perkuliahan diterapkan pada bisnis yang mereka jalani. Bisnis dapat mendorong denyut ekonomi suatu negara dan menyediakan berbagai sarana yang bisa memperbaiki standar kehidupan. Shaw dan Barry menjelaskan bahwa meningkatnya globalisasi dan kompleksitas global dari bisnis modern meningkatkan pula tantangan di bidang etika, dalam konteks global, bisnis perlu mengembangkan kemampuan untuk saling berhubungan dengan menggunakan persyaratan normatif yang berbeda.² Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk menjadi pekerja yang jujur, produktif, bertanggung jawab, serta dapat memperlakukan orang lain dengan adil dan peduli.³

¹ Diana Sari, Jumra Hayani, dan Nurlaili, "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 199–207, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17282>.

² Kurnia Ekasari dan Dyah Meta Nurfitriasih, *Etika bisnis*, 1 ed. (Malang: Polinema Press, 2020).

³ Helmy Syamsuri dkk., "Economics and Digital Business Review Etos Kerja Dalam Al-Qur'an" 5, no. 1 (2024): 284–99.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat muslim, tidak hanya memberikan panduan dalam hal ibadah dan moral, tetapi juga memberikan pedoman yang kuat untuk menjalankan pekerjaan dan bisnis dengan prinsip-prinsip yang benar dan etis sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis yang ada dalam agama Islam. Nilai-nilai etika tersebut dapat dipelajari melalui pendidikan agama Islam, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam para siswa akan diajarkan mengenai etika, salah satunya yakni nilai etika bisnis seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, menghindari riba dan keadilan. Pada era sekarang trend bisnis syariah semakin meningkat, berdasarkan data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bahwa aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp. 800 Triliun, yang mana hal itu dapat menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap jalannya bisnis yang menjalankan nilai-nilai etika bisnis dalam agama kian meningkat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang dianggap sebagai wahyu terakhir dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁴ Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan dianggap sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan merupakan sumber utama dari ajaran agama Islam. Hadis merupakan kumpulan dari perkataan, tindakan dan persetujuan Nabi Muhammad Saw. Hadis berfungsi sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.⁵ Hadis diriwayatkan oleh para sahabat dan dikumpulkan oleh ulama' hadis, dengan tujuan untuk membantu umat Islam dalam menjelaskan, menafsirkan serta melengkapi ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Etika bisnis dalam Islam yang diterapkan Rasulullah Saw merupakan sebuah etika atau akhlak saat menjalankan bisnis yang berdasar pada syari'at Islam, sehingga pada saat menjalankan bisnis yang ditekuni tidak perlu merasa takut akan kesalahan karena sudah berdasarkan syari'at yang dianjurkan dalam berbisnis.⁶ Rasulullah Muhammad Saw menjadikan kerja sebagai aktualisasi keimanan dan ketakwaan. Rasulullah mencapai kesuksesan bisnisnya tak lain dipengaruhi oleh kerja keras yang selama ini beliau lakukan. Keberhasilan Rasulullah Muhammad Saw dalam menjalankan bisnis atau berdagang tidak hanya karena strategi bisnis beliau yang baik, akan tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai etika bisnis yang beliau jalankan pada bisnisnya. Rasulullah Muhammad Saw juga mendapatkan gelar Al-Amin yang berarti yang terpercaya dari para kaum Quraisy karena kejujuran beliau dalam melakukan transaksi jual beli. Nilai-nilai etika bisnis yang diterapkan oleh Rasulullah

⁴ Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 204–16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

⁵ Ibid., 209

⁶ Ghina Wahyuningsih, Fitri Noer Janah, dan Muhammad Roy Purwanto, "Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah Saw," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020): 314–25, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art9>.

Muhammad Saw bukan hanya sekedar prinsip moral, akan tetapi nilai-nilai etika bisnis tersebut juga bagian dari ajaran agama Islam yang mana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Universitas Islam Lamongan merupakan salah satu perguruan tinggi yang unggul yang berada di kabupaten Lamongan, terakreditasi unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) tahun 2023-2028, pada prodi pendidikan agama Islam terdapat mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis yakni mata kuliah kewirausahaan, yang mana pada mata kuliah tersebut para mahasiswa diajarkan bagaimana menjadi pelaku bisnis yang baik dan sesuai dengan ajaran yang ada dalam agama Islam. Mata kuliah kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa pada saat duduk di bangku perkuliahan semester lima, yang diampu oleh dosen yang juga pelaku usaha yakni bapak Zainuddin Alanshari. Pada mata kuliah kewirausahaan, para mahasiswa diajarkan bagaimana menjalankan usaha yang sesuai dengan ajaran yang ada pada agama Islam dengan berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratantia Avriati dan Ayunda Putri Nilasari pada tahun 2021 yang memperoleh hasil penelitian bahwa Perusahaan dagang yang melalaikan etika bisnis maupun hukum yang berlaku di suatu negara tidak akan mampu untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu usaha dagang dalam bentuk apapun mulai dari gerai, toko dan swalayan hingga mall harus menaati prinsip-prinsip dari etika bisnis.⁷ Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Huda dan Nandang Ihwanudin tahun 2022 yang memperoleh hasil penelitian bahwa suatu bisnis akan bernilai apabila memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara seimbang, tidak mengandung kebatilan, kerusakan, ketidak jelasan kedholiman. Akan tetapi mengandung nilai kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, pertanggung jawaban, kebenaran, kebajikan dan kejujuran.⁸ Sejalan dengan temuan peneliti bahwa ada banyak mahasiswa yang menjalankan bisnis ditengah bangku perkuliahan, bisnis yang mereka jalani juga beragam, mulai dari bisnis makanan, skincare, pakaian dan lain sebagainya. Tidak semua mahasiswa menjalankan bisnisnya secara pribadi, ada sebagian mahasiswa yang menjalankan bisnis dengan orang lain (bagi hasil) dan ada juga yang sudah memiliki karyawan dalam menjalankan bisnis mereka. Dalam menjalankan bisnis para mahasiswa tentunya mengalami beberapa kendala yang menjadikan mereka tergiur untuk

⁷ Pratantia Avriati dan Ayunda Putri Nilasari, "Analisis Penerapan Etika Bisnis terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan Dagang," *Accountthink: Journal of Accounting and Finance* 6, no. 2 (2021): 194–205, <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5621>. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance* 6, no. 2 (2021): 197.

⁸ Siti Nurul Huda dan Nandang Ihwanudin, "Etika Bisnis Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits," *Journal of Islamic Studies Review* 2, no. 1 (2022): 65–67.

melanggar nilai-nilai etika bisnis yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti kekurangan modal yang membuat mereka tergiur untuk mencari pinjaman modal yang mengandung riba, ketatnya persaingan bisnis yang membuat mereka tergiur untuk melakukan kecurangan agar bisa mendapat keuntungan yang besar dan lain sebagainya. Banyak dari mereka yang mulanya menganggap bahwa bisnis hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata, namun dibangku perkuliahan mereka diajarkan mengenai bagaimana tata cara berbisnis yang sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis sehingga mereka bisa tau bagaimana bisnis yang di ridhoi Allah dan bahaya apabila kita tidak menjalankan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik dan ingin mendeskripsikan lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai etika bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis pada bisnis yang dijalankan para mahasiswa, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus pada Mahasiswa".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data secara deskriptif, bahasa atau tulisan, dan perilaku yang dirasakan oleh individu. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹ Lexy J Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yakni berfungsi untuk memahami fenomena tentang apa alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.¹⁰ Jenis pendekatan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus karena pada penelitian ini peneliti akan meneliti suatu kasus secara mendalam dan terfokus mengenai hal yang terjadi pada mahasiswa. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan

⁹ Evi Zulianah, Nicky Estu Putu Muchtar, dan Aridlah Sedy Robikhah, "Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 277–90, <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>.

¹⁰ Yurmaini dkk., "Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2024): 83–90, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.762>.

kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹¹ Adapun mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian ialah mahasiswa prodi PAI UNISLA angkatan 2021-2022 yang menjalankan bisnis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman analisis data kualitatif memiliki empat komponen, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yang mana komponen tersebut merupakan komponen utama yang terdapat pada analisis data kualitatif

Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara dengan mahasiswa pendidikan agama Islam pelaku usaha di Universitas Islam Lamongan Angkatan 2021-2022. Sumber data primer menurut Arikunto adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.¹² Adapun data sekunder didapat peneliti dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Menurut Sugiyono data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Seperti profil Universitas Islam Lamongan, pembelajaran dikampus Universitas Islam Lamongan serta Visi Misi Universitas Islam Lamongan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi untuk memperoleh data tentang keadaan kampus Universitas Islam Lamongan terkait pembelajaran dan keadaan mahasiswanya, melakukan wawancara dengan menemui mahasiswa Universitas Islam Lamongan yang menjalankan bisnis untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan nilai-nilai etika bisnis dan dampaknya pada bisnis yang mereka jalankan, serta melakukan dokumentasi untuk menggalih data penelitian yang dibutuhkan seperti keadaan mahasiswa yang menjalankan bisnis, keadaan bisnis yang dijalankan mahasiswa, tempat mahasiswa menjalankan bisnis dan lain sebagainya yang dirasa dibutuhkan dalam jalannya penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

¹¹ Ibid., 88

¹² J Beno, A.P Silen, dan M Yanti, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur),” *Saintek Maritim* 22, no. 2 (2022): 117–26.

¹³ Ibid., 118

Penerapan Nilai-nilai Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an dan Hadis Pada Mahasiswa

Universitas Islam Lamongan merupakan salah satu kampus dari kampus ternama di Kabupaten Lamongan tepatnya berada di Jalan Veteran Kota Lamongan yang memiliki berbagai macam fakultas, salah satunya yakni fakultas agama Islam. Dalam fakultas agama Islam terdapat beberapa prodi, salah satunya yakni prodi pendidikan agama Islam. Prodi pendidikan agama Islam UNISLA didirikan pada tahun 1979. Awalnya prodi pendidikan agama Islam UNISLA ialah cabang dari fakultas agama Islam Universitas Sunan Giri (UNSURI) Jawa Timur. Pada tahun 1983, prodi pendidikan agama Islam UNISLA mendapat izin penyelenggaraan pendidikan sendiri dengan nama “Fakultas agama Islam Universitas Sunan Giri Jawa Timur di Lamongan” berdasarkan surat keputusan menteri agama No. Kep./E.III/PP.000.2/1303/83, tanggal 16 April 1983. Saat ini prodi pendidikan agama Islam terakreditasi unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) tahun 2023-2028.

Pada prodi PAI UNISLA terdapat 12 mahasiswa yang sudah menjalankan bisnis pribadi dan 2 diantaranya menjalankan bisnis bersama/bagi hasil. Bisnis yang mereka jalani juga beragam, ada yang dibidang kebutuhan bayi, percetakan, sablon kaos, makanan, *skincare*, peralatan sekolah, angkringan dan warung kopi. Para mahasiswa ada yang menyewa ruko dan ada juga yang berjualan melalui *marketplace* Shopee dan Tiktok. Bisnis-bisnis tersebut ada yang sepenuhnya mereka rintis dari awal dan ada yang melanjutkan dari orang tuanya, dalam menjalankan bisnis tentunya mereka mengalami kendala yang membuat mereka tergiur untuk melakukan hal yang melanggar nilai etika bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis serta dilarang oleh agama. Namun, dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam dibangku perkuliahan yang memberikan pemahaman mereka tentang etika bisnis menjadikan mereka tau bagaimana berbisnis yang diridhoi Allah sehingga bisa dijadikan prinsip dan penguat ketika mereka mengalami kendala dalam berbisnis hingga tergiur untuk melakukan hal yang melanggar nilai etika bisnis yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis. Para mahasiswa diberikan mata kuliah kewirausahaan yang mereka ampu dibangku perkuliahan semester 5, pada mata kuliah tersebut para mahasiswa diajarkan mengenai tata cara dan etika dalam menjalankan bisnis sesuai dengan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai etika bisnis yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Nilai-Nilai Etika Bisnis yang Terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis

Para mahasiswa prodi PAI UNISLA diajarkan mengenai nilai-nilai etika bisnis yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan agar mereka dapat menjadi pelaku bisnis yang baik dan bisnis yang dijalankan bisa bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Nilai-nilai etika bisnis yang diajarkan pada para mahasiswa ialah:

1. Nilai etika bisnis kejujuran yang terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 42 dan Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah

Bisnis akan mencapai kesuksesan apabila dikelola dengan prinsip kejujuran, baik terhadap karyawan, pelanggan maupun pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan jalannya bisnis.¹⁴ Prinsip kejujuran dalam usaha telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw pada ribuan abad yang lalu, kejujuran branding beliau populer dengan julukan Al-Amin. Pada mata kuliah kewirausahaan para mahasiswa diajarkan mengenai nilai etika bisnis kejujuran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Para mahasiswa menerapkan nilai etika kejujuran pada bisnis mereka dengan memberikan keterangan barang yang sesuai, memberikan bobot yang sesuai dengan yang dideskripsikan, tidak segan mengatakan kepada pelanggan kalau ada kecacatan pada produk yang mereka beli serta jujur kepada para karyawan yang mereka punya. Nilai etika bisnis kejujuran dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan jangan pula kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya".

Ayat ini mengajarkan untuk selalu bersikap jujur dan tidak menutupi kebenaran termasuk dalam dunia bisnis. Tidak diragukan lagi bahwa diantara bagian dari etika bisnis adalah nilai kejujuran karena untuk mendapatkan kepercayaan tentunya berangkat dari kejujuran. Nilai etika bisnis kejujuran juga dijelaskan dalam Hadis:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتِ الْبُرْكَهُ مِنْ بَيْعِهِمَا

Artinya: "Dua orang yang melakukan jual beli mempunyai hak khayar dalam jual belinya selama mereka belum berpisah, jika kedua jujur dan menjelaskannya transparan niscaya diberkahi dalam jual beli mereka berdua, dan jika mereka berdua menyembunyikan atau berdusta, niscaya akan dicabut keberkahan dari jual beli mereka" (HR. Bukhori-Muslim).¹⁵

¹⁴ Akram Ista dkk., "Prinsip Kejujuran dalam Usaha," *Business and Investment Review* 1, no. 5 (2023): 94–102, <https://doi.org/10.61292/birev.v1i5.51>.

¹⁵ Annisa Aulia dkk., "Etika Bisnis dalam Hadis: Kajian Atas Hadis-Hadis tentang Perdagangan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 193.

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa pada proses jual beli ada tawar menawar selama belum berpisah serta menjelaskan etika antara penjual dan pembeli agar sama-sama jujur dalam bertransaksi dan tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Hadis tersebut juga menjelaskan bahwa dalam berbisnis yang dicari tidak hanya keuntungan saja, akan tetapi juga mencari keberkahan.

Dalam jalannya bisnis para mahasiswa, mereka menerapkan nilai etika bisnis kejujuran dalam bisnisnya, baik jujur kepada konsumen maupun kepada karyawan. Mahasiswa yang menjalankan bisnis dibidang makanan, mereka tidak segan memberi tau kepada para pembeli apabila produk yang mereka jual mengalami kerusakan, begitupun dengan para mahasiswa yang menjalankan bisnis dibidang percetakan mereka juga berani mengatakan kepada pembeli apabila ada kerusakan produksi, mereka juga sadar akan pentingnya kejujuran dalam jalannya bisnis mereka karena kekecewaan pelanggan akan memberikan dampak yang buruk pada jalannya bisnis mereka.

2. Nilai etika bisnis keadilan yang terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am ayat 152

Konsep adil mempunyai dua konteks, yaitu konteks individual dan sosial. Menurut konteks individual dalam aktivitas perekonomiannya seorang muslim tidak boleh menyakiti diri sendiri. Adapun dalam konteks sosial, setiap muslim dituntut untuk tidak merugikan orang lain.¹⁶ Pada mata kuliah kewirausahaan para mahasiswa diajarkan mengenai nilai etika bisnis keadilan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai etika bisnis keadilan dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am ayat 152 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, kami tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya".

Menurut konteks individual dalam aktivitas perekonomian seorang muslim tidak boleh menyakiti dirinya sendiri, adapun dalam konteks sosial setiap muslim dituntut untuk tidak merugikan orang lain dengan bersikap adil.

لا يبيع بعضكم على بيع بعض

¹⁶ Asfira Yuniar dkk., "Asas Keadilan Berekonomi Dalam Transaksi Jual Beli Online," *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 2 (2021): 127–39, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v7i2.22152>.

Artinya: “*Janganlah salah seorang dari kalian bertransaksi atas transaksi saudaranya*” (HR. Ibnu Majah).¹⁷

Hadis tersebut menunjukkan larangan bertransaksi yang dapat merugikan atau mendzolimi pihak lain, seperti menawarkan produk kepada pelanggan yang sudah hampir mencapai kesepakatan dengan pedagang lain. Dalam konteks etika bisnis, keadilan berarti memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan porsinya dan tidak melakukan Tindakan yang merugikan orang lain. Hadis ini menanamkan nilai keadilan dengan mencegah persaingan yang tidak sehat dan menjaga stabilitas harga pasar.

Para mahasiswa menerapkan nilai etika keadilan pada bisnis mereka dengan memberikan jumlah bobot yang sama pada barang yang dibeli sesuai dengan harganya, adil dalam memperlakukan *customer* tanpa melihat kasta, adil dalam memberi gaji dan bonus pada karyawan, dalam hal ini ada mahasiswa yang menyamaratakan bonus yang diberikan untuk karyawan dan ada yang memberi bonus sesuai dengan kinerja karyawan karena karyawan yang dia miliki tingkat kesulitannya kerjanya tidak sama sehingga dia memberikan bonus sesuai dengan kinerja karyawannya.

3. Nilai etika bisnis amanah yang terdapat dalam Al-Qur’an Q.S An-Nisa’ ayat 58

Amanah merupakan kebalikan dari hianat yakni dapat dipercaya. Setiap pedagang harus mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbeban di pundaknya. Dengan demikian, kewajiban dan tanggung jawab para pedagang antara lain: menyediakan barang atau jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai.¹⁸ Pada mata kuliah kewirausahaan para mahasiswa diajarkan mengenai nilai etika bisnis amanah yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadis agar mereka tau bahwa sikap amanah itu sangat penting bagi setiap pelaku usaha. Nilai etika bisnis amanah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa’ ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

¹⁷ Fira Nurfitri, Andi Anugrah, dan Hukmiah Husain, “Etika Bisnis Bertransaksi Dalam Islam (Perspektif Hadis),” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 252–53, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.154>.

¹⁸ Eva Trisnawati, Abdul Wahab, dan Hamid Habbe, “Implementasi Etika Berdagang Dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Pada Waroeng Steak and Shake Cabang Boulevard Makassar,” *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 177–83, <https://doi.org/10.31850/economos.v4i3.912>.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan Amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil*”.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap amanah baik dalam bisnis maupun kehidupan sehari-hari hendaklah dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dalam dunia bisnis amanah berarti menjaga kepercayaan yang dimiliki oleh pelanggan, karyawan maupun mitra.

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَالصِّدِّيقِينَ، وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: “*Seorang pedagang muslim yang jujur dan Amanah akan dikumpulkan dengan nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid*” (HR. Tirmidzi).¹⁹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa seorang pedagang haruslah mempunyai sikap jujur dan amanah, seorang pembisnis harus dapat dipercaya akan kualitas barang yang mereka jual, karena dengan menerapkan nilai etika bisnis Amanah para pelaku usaha dapat meminimalisir kekecewaan pelanggan yang akan berdampak pada jalannya bisnis mereka.

Para mahasiswa menerapkan nilai etika amanah pada bisnis mereka dengan memenuhi pesanan sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati, mengirim barang sesuai dengan yang dipesan pada bisnis yang jalannya di marketplace, memberi gaji karyawan sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Sebagian dari mahasiswa terkadang ada yang mengundur kesiapan barang dari tanggal yang sudah disepakati sebelumnya, akan tetapi kemunduran ini tidak terjadi karena kelalaian namun kemunduran ini terjadi karena adanya kendala dari supplier maupun kendala cuaca yang menjadikan produk rusak karena ada bisnis mahasiswa yang bergantung pada cuaca.

4. Nilai etika bisnis tanggung jawab yang terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra' ayat 35

Tanggung jawab merupakan suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Dimana implikasinya dalam bisnis adalah siapapun individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.²⁰ Pada mata kuliah kewirausahaan para mahasiswa diajarkan mengenai nilai etika bisnis tanggung jawab yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, baik tanggung jawab kepada produk yang dijual pada *customer* maupun tanggung jawab pada

¹⁹ Aulia dkk., “Etika Bisnis dalam Hadis: Kajian Atas Hadis-Hadis tentang Perdagangan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 194.

²⁰ Ella Alvina Santoso dan Paramita Prananingtyas, “Tanggung Jawab Pelaku Usaha Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Jual Beli Melalui E-Commerce,” *Jurnal Notarius* 17, no. 1 (2024): 341–55.

karyawan mereka. Nilai etika bisnis tanggung jawab dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya".

Ayat ini menjelaskan mengenai tanggung jawab dalam berbisnis dalam hal takaran dan timbangan, apabila takaran atau bobot kurang hendaklah pelaku bisnis bertanggung jawab dengan menyempurnakan takaran atau bobot barang dengan jumlah yang seharusnya.

أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Ketahuilah setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya". (HR. Bukhori).²¹

Hadis tersebut menekankan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab atas peran yang dijalankan, begitupun dalam hal bisnis bahwa setiap pelaku bisnis memiliki tanggung jawab atas bisnis yang dijalankan dan harus bisa bertanggung jawab mengenai hal-hal yang terjadi dalam bisnisnya, karena dalam menjalankan bisnis pasti akan ada kendala yang membutuhkan tanggung jawab dari pemilik usaha.

Para mahasiswa sudah mampu menerapkan nilai tanggung jawab pada bisnis yang mereka jalankan, seperti mengganti pesanan apabila salah dan terdapat kerusakan, mengaktifkan sistem return di *marketplace* untuk pengaduan kesalahan produk dan pengembalian dana, mau mengganti jika memang kerugian ataupun kerusakan disebabkan dari dirinya atau karyawan dan bukan dari *customer*. Para mahasiswa menyadari akan pentingnya nilai tanggung jawab dalam jalannya bisnis mereka agar bisa bertahan lama ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

5. Nilai etika bisnis menghindari riba yang terdapat dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 275

Menurut syariat, riba merupakan kelebihan pada barang yang dipertukarkan atau penundaan pembayaran yang dikhususkan, dimana syariat melarang kelebihannya baik secara nash atau secara qiyas. Sebagian ulama' lain mengatakan riba ialah akad atas penggantian yang dikhususkan yang tidak diketahui kesetaraan pada pandangan syariah pada

²¹ Ma'ruf dan Suriyanto, *Kepemimpinan Rasuli*, 1 ed. (Pontianak: Khatulistiwa Muda Kreatif, 2021).

saat akad atau dengan penundaan salah satu atau kedua harta yang dipertukarkan.²² Pada mata kuliah kewirausahaan para mahasiswa diajarkan mengenai nilai etika bisnis menghindari riba yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, dosen mata kuliah kewirausahaan juga menegaskan bahwa bisnis yang dijalankan dengan mencapuri perkara riba tidak akan berkah dan bertahan lama. Nilai etika bisnis menghindari riba dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

Artinya: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi) dengan riba tidak dapat berdiri kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kerasukan setan".

Ayat ini menjelaskan bahwa riba diharamkan dalam agama Islam dan orang yang memakan barang riba akan mendapatkan akibat buruk baik di dunia maupun di akhirat.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: "Rasulullah Saw melaknat para pemakan riba, penyetor riba, penulis transaksi riba dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba. Kata beliau semua sama dalam dosa". (HR. Muslim).²³

Dalam hadis tersebut sudah dijelaskan bahwa Rasulullah Muhammad Saw melaknat semua pelaku riba, baik yang memakan, mencatat dan yang menjadi saksi. Riba merupakan larangan yang sudah dijelaskan berulang kali dalam Al-Qur'an maupun hadis, namun masih banyak yang melanggar larangan tersebut.

Para mahasiswa menerapkan nilai etika menghindari perkara riba pada bisnis mereka dengan tidak bergelut dana dari bank yang berbunga, dan tidak membuat sistem pembayaran kredit. Bisnis yang dijalankan mahasiswa masih tergolong bisnis yang kecil sehingga tidak membutuhkan modal yang besar sampai pinjam ke bank. Menghindari riba dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk menjaga kehalalan harta dan menjaga diri dari dosa. Riba diharamkan berlandaskan kepada Al-Qur'an, as-sunnah serta ijma'.

Dampak dari Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis pada Jalannya Bisnis Mahasiswa

²² Abdurrahman Wahid dan Ahmad Hasan Ridwan, "Pengharaman Riba Dalam Perspektif Al-Maqasid Asy-Syariah," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2022): 103–15, <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.454>.

²³ Muhammad Amar Adly dan Heri Firmansyah, "Hadis-Hadis Tentang Riba dan Implementasinya dalam Sistem Perbankan," *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 335, <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1515>.

Dengan diterapkannya nilai-nilai etika bisnis tersebut pada bisnis yang dijalankan mahasiswa, tentunya para mahasiswa mendapatkan dampak dari penerapan nilai-nilai etika bisnis tersebut, baik dampak untuk jalannya bisnisnya maupun dampak untuk dirinya sendiri. Dampak yang diperoleh mahasiswa setelah menjalankan nilai-nilai etika bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadisi pada bisnis mereka ialah:

1. Meningkatnya kepercayaan konsumen

Menurut Khotimah membangun kepercayaan konsumen memiliki dampak yang besar dalam jalannya bisnis karena kepercayaan ini dapat diartikan sebagai keyakinan, adapun dalam membangun kepercayaan konsumen dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai etika bisnis agar konsumen dapat merasakan kepuasan dan membangun kepercayaan.²⁴ Dengan diterapkannya nilai-nilai etika bisnis tersebut para konsumen menjadi lebih percaya karena tidak pernah dikecewakan sehingga mereka dengan senang hati berlangganan pada bisnis-bisnis mahasiswa, kekecewaan dari pembeli akan berdampak besar bagi kepercayaan mereka dan pasti akan berdampak juga pada jalannya bisnis mahasiswa.

Kepercayaan para konsumen semakin meningkat pada bisnis mereka, karena para konsumen merasa aman berlangganan pada bisnis mahasiswa, mereka tidak takut tertipu karena penjual mau bertanggung jawab dan berkata jujur apabila ada kerusakan.

2. Menjaga reputasi bisnis yang dijalankan

Menurut Hasoloan penerapan nilai etika bisnis dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan masyarakat umum. Dengan menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan adil, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan kesetiaan pelanggan.²⁵ Dengan diterapkannya nilai-nilai etika bisnis tersebut maka kekecewaan konsumen dapat di minimalisir bahkan bisa jadi tidak ada kekecewaan konsumen karena mereka diperlakukan dengan baik. Kepuasan tersebut dapat membuat nama baik bisnis dimata konsumen baik, bahkan bisa jadi diceritakan kepada teman-temannya mengenai pelayanan dan kepuasan mereka saat membeli barang tersebut.

²⁴ Mega Hasibuan dan Zuhrinal M Nawawi, "Peran Etika Bisnis dalam Membangun Kepercayaan Konsumen," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Parwisata dan Perhotelan* 3, no. 1 (2024): 50–68, <https://doi.org/10.55606/jempper.v3i1.2426>.

²⁵ Nayli Amirah Firdaus, Ilham Takbir Al Azhiim, dan Veda Ardellia, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Dalam Perusahaan: Studi Literatur Faktor Pendukung Dan Tantangan," *Jurnal ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer* 3, no. 2 (2023): 132–42, <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.495>.

Para mahasiswa tidak ada yang melakukan *endorsemen* untuk memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat, akan tetapi produk mereka dikenal melalui mulut ke mulut yaitu dari pelanggan yang merasa puas dengan pelayanan dan kemudian diceritakan kepada orang lain sehingga produk tersebut bisa dikenal masyarakat. Oleh karena itu para mahasiswa sadar bahwa penerapan nilai-nilai etika bisnis sangat penting dalam jalannya bisnis mereka, karena dengan menerapkan nilai-nilai tersebut akan memberikan dampak baik bagi bisnis yang mereka jalankan.

3. Keberlanjutan usaha

Dengan diterapkannya nilai-nilai etika bisnis tersebut maka dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan menjaga nama baik bisnis yang dijalankan sehingga para pelanggan tidak pergi bahkan bisa mengajak pelanggan baru karena kepuasan mereka, jalan tidaknya suatu bisnis tentu dipengaruhi oleh ada tidaknya pembeli, jika pembeli tidak ada maka bisnis tersebut pasti akan berhenti dan sebaliknya jika pelanggan masih menetap bahkan mengajak pelanggan lain sehingga pelanggan bertambah maka bisnis pasti akan tetap berjalan bahkan berkembang lebih besar. Banyak pelanggan mahasiswa yang kembali lagi atau melakukan *repeat order*, bahkan tidak jarang dari mereka ada yang mengajak temannya dan merekomendasikan kepada teman-temannya karena kepuasan mereka.

4. Meningkatnya omset penjualan/penghasilan

Omset penjualan adalah semua jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dengan menjalankan etika bisnis sesuai dengan aturan agama maka omset atau pendapatan yang didapat bisa stabil, berkembang dan berkah.²⁶ Dengan diterapkannya nilai-nilai etika bisnis tersebut maka penghasilan yang didapatkan bisa stabil bahkan bisa naik, meskipun ada beberapa bisnis mahasiswa yang penghasilannya juga tergantung pada cuaca dan musim seperti angkringan dan percetakan, akan tetapi meskipun tidak musimnya mereka masih mendapat penghasilan yang stabil dan ketika sudah musimnya penghasilan mereka meningkat.

Omset memang bukan suatu hal yang bisa dipastikan akan mengalami kenaikan terus, akan tetapi dengan menjalankan nilai-nilai etika bisnis pada jalannya bisnis mahasiswa membuat omset mereka bisa stabil meski kadang mengalami penurunan.

5. Kemandirian mahasiswa

²⁶ Taufik Aris Saputra, Aang Kunaifi, dan Siti Azizah, "Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–16.

Dengan menerapkan nilai-nilai etika bisnis maka bisnis yang sedang dijalankan mahasiswa bisa berjalan lama dan mendapatkan penghasilan yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan mereka bahkan ada yang bisa membiayai kuliahnya dari uang hasil bisnis. Dengan menjalankan bisnis para mahasiswa bisa belajar mandiri dan belajar membagi waktu mereka antara kuliah dan bisnis, bahkan sebagian dari mereka ada yang sudah bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Menjalankan bisnis sejak masih di bangku perkuliahan juga dapat memberikan pengaruh besar pada kemandirian mahasiswa baik dari segi keuangan, keterampilan ataupun polah pikir.

KESIMPULAN

Nilai-nilai etika bisnis merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh para pelaku bisnis demi kelangsungan bisnis yang mereka jalankan, terutama para mahasiswa yang mana mereka sudah mempelajari terkait nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dibangku perkuliahan. Nilai-nilai etika bisnis yang diajarkan dibangku perkuliahan berhasil merubah pola bisnis mahasiswa, para mahasiswa yang mulanya hanya menganggap bisnis sebagai cara mencari uang/keuntungan kini mereka menjadi sadar bahwa bisnis juga bisa menjadi jalan mencari keberkahan dari Allah Swt dengan cara menjalankan aturan atau nilai etika berbisnis yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini mendapat temuan bahwa penerapan nilai-nilai etika bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis melalui pendidikan agama Islam pada mahasiswa PAI UNISLA ialah nilai etika bisnis kejujuran, nilai etika bisnis keadilan, nilai etika bisnis amanah, nilai etika bisnis tanggung jawab dan nilai etika bisnis menghindari riba. Para mahasiswa PAI yang mempunyai bisnis sudah menjalankan nilai-nilai etika bisnis tersebut dalam jalannya bisnis mereka. Adapun dampak yang dialami oleh mahasiswa dari penerapan nilai-nilai etika bisnis tersebut pada bisnis yang mereka jalankan dan diri pribadi mereka adalah meningkatnya kepercayaan para konsumen, menjaga reputasi bisnis yang mereka jalankan, keberlanjutan usaha, penghasilan yang semakin lama semakin naik meskipun terkadang ada penurunan karena sebagian dari bisnis mahasiswa ada yang bergantung pada cuaca dan kemandirian mahasiswa. Mahasiswa yang sudah menjalankan bisnis mereka lebih mandiri daripada mahasiswa yang tidak menjalankan bisnis/tidak bekerja, banyak dari mereka yang bisa mencukupi biaya perkuliahan dan kebutuhan pribadi dari uang hasil bisnis, bahkan Sebagian dari mereka sudah ada yang bisa memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

REFERENCE

- Adly, Muhammad Amar, dan Heri Firmansyah. "Hadis-Hadis Tentang Riba dan Implementasinya dalam Sistem Perbankan." *Al Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 2 (2020): 335. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1515>.
- Aulia, Annisa, Muhammad Ikhwan, Resa Septiyana Putri, dan Shalani Wijayanti. "Etika Bisnis dalam Hadis: Kajian Atas Hadis-Hadis tentang Perdagangan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 193.
- Aviatri, Pratantia, dan Ayunda Putri Nilasari. "Analisis Penerapan Etika Bisnis terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan Dagang." *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 6, no. 2 (2021): 194–205. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5621>.
- Beno, J, A.P Silen, dan M Yanti. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)." *Sainstek Maritim* 22, no. 2 (2022): 117–26.
- Ekasari, Kurnia, dan Dyah Meta Nurfitriasih. *Etika bisnis*. 1 ed. Malang: Polinema Press, 2020.
- Firdaus, Nayli Amirah, Ilham Takbir Al Azhiim, dan Veda Ardellia. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Dalam Perusahaan: Studi Literatur Faktor Pendukung Dan Tantangan." *Jurnal ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer* 3, no. 2 (2023): 132–42. <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.495>.
- Hasibuan, Mega, dan Zuhri M Nawawi. "Peran Etika Bisnis dalam Membangun Kepercayaan Konsumen." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 3, no. 1 (2024): 50–68. <https://doi.org/10.55606/jempper.v3i1.2426>.
- Huda, Siti Nurul, dan Nandang Ihwanudin. "Etika Bisnis Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits." *Journal of Islamic Studies Review* 2, no. 1 (2022): 65–67.
- Ista, Akram, Andi Muh. Taqiyuddin BN, Mukhtar Lutfi, dan Misbahuddin. "Prinsip Kejujuran dalam Usaha." *Business and Investment Review* 1, no. 5 (2023): 94–102. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i5.51>.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2019): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Ma'ruf, dan Suriyanto. *Kepemimpinan Rasuli*. 1 ed. Pontianak: Khatulistiwa Muda Kreatif, 2021.
- Nurfitri, Fira, Andi Anugrah, dan Hukmiah Husain. "Etika Bisnis Bertransaksi Dalam Islam (Perspektif Hadis)." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 252–53. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.154>.
- Santoso, Ella Alvina, dan Paramita Prananingtyas. "Tanggung Jawab Pelaku Usaha Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Jual Beli Melalui E-Commerce." *Jurnal Notarius* 17, no. 1 (2024): 341–55.
- Saputra, Taufik Aris, Aang Kunaifi, dan Siti Azizah. "Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–16.
- Sari, Diana, Jumra Hayani, dan Nurlaili. "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 199–207. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17282>.
- Syamsuri, Helmy, Abdul Sumarlin, Muhammad Yusuf, dan Ahmad Mujahid. "Economics and Digital Business Review Etos Kerja Dalam Al-Qur ' an" 5, no. 1 (2024): 284–99.
- Trisnawati, Eva, Abdul Wahab, dan Hamid Habbe. "Implementasi Etika Berdagang Dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Pada Waroeng Steak and Shake Cabang Boulevard Makassar." *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 177–83. <https://doi.org/10.31850/economos.v4i3.912>.

- Wahid, Abdurrahman, dan Ahmad Hasan Ridwan. "Pengharaman Riba Dalam Perspektif Al-Maqasid Asy-Syariah." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2022): 103–15. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.454>.
- Wahyuningsih, Ghina, Fitri Noer Janah, dan Muhammad Roy Purwanto. "Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah Saw." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2020): 314–25. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art9>.
- Yuniar, Asfira, Misbahuddin Misbahuddin, Nurul Azizah, dan Nurfyana Narmia Sari. "Asas Keadilan Berekonomi Dalam Transaksi Jual Beli Online." *Jurnal Iqtisaduna* 7, no. 2 (2021): 127–39. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v7i2.22152>.
- Yurmaini, Erliyanti, Dewi Sundari, dan Khairil Anshari. "Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Hibrul ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 1 (2024): 83–90. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.762>.
- Zulianah, Evi, Nicky Estu Putu Muchtar, dan Aridlah Sendy Robikhah. "Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 277–90. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>.